

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan fungsi manajemen perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dalam meningkatkan kualitas manajemen dakwah di Masjid Al-Aqsha Menara Kudus dengan menerapkan fungsi manajemen sesuai dengan yang dikatakan *Storner* sebagaimana dikutip oleh T. Han Handoko fungsi manajemen yang meliputi 4 tahap, yang pertama *planning* (perencanaan). Dalam hal ini pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disusun. Yang kedua adalah *organizing* (pengorganisasian) yaitu mendistribusikan tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Yang ketiga *actuating* (penggerakan) yaitu meliputi, motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang diwujudkan melalui fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi manajemen yang terakhir dilakukan pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah *controlling* (pengawasan) dilakukan dengan adanya evaluasi yang dilakukan setelah kegiatan. Hal itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi.
2. Peningkatan kualitas dakwah yang ada pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus memang sangat penting, Masjid yang makmur di samping diukur dari ramainya jamaah dan maraknya kegiatan, juga dari kualitas

dakwahnya . Dakwah yang baik dan berkualitas akan lebih efektif dalam memakmurkan masjid. Sebab mereka akan berusaha meningkatkan berbagai aktifitas yang menarik sehingga masyarakat datang memakmur masjid, apabila kualitas jamaahnya rendah atau pas-pasan, tingkat kemajuan masjid pun biasanya jalan di tempat atau bergerak sangat lambat.

3. Faktor pendukung dan penghambat yang ada pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus masih bisa teratasi dengan baik, karena lebih banyak faktor pendukung. Faktor pendukung yang ada pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus yaitu, dukungan dari masyarakat, menjadi pengaruh bagi warga dalam segi ekonomi, adanya bantuan dari warga berupa tenaga maupun materi dan fasilitas yang memadahi. Faktor penghambat yang ada pada Masjid Al-Aqsha Menara Kudus adalah proses komunikasi yang kurang baik antar pengurus. Tapi faktor penghambat tersebut tidak menjadi penghalang dalam menerapkan manajemen dan penghambat tersebut sudah tertutup dengan banyaknya faktor pendukung. Meskipun ada faktor penghambat tidak menjadikan beban, tetapi dijadikan sebuah pengajaran untuk tetap berkembang.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti antara lain:

1. Untuk pengurus Masjid Al-Aqsha Menara Kudus
Hendaknya selalu memperhatikan jamaah dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga para jamaah bersemangat dalam melaksanakan kegiatan tersebut
2. Untuk Masjid Al-Aqsha Menara Kudus
Diharapkan untuk lebih meningkatkan kembali kinerja para pengurus yang diberikan kepada para jamaah. Sehingga jamaah bisa merasa puas atas pelayanan yang diberikan.
3. Untuk jamaah
Hendaknya dapat memahami peran dari jamaah yang sangat penting dalam memakmurkan masjid. Sehingga ketika pengurus masjid mengadakan

kegiatan para jamaah dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa akan banyak keterbatasan kemampuan dan sedikitnya pengetahuan menjadikan skripsi yang dibuat jauh dari kata sempurna. Sebagai ucapan kalimat terakhir penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

